

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi siklus belajar hipotesis deduktif, penelusuran data, dan analisis data, sehingga diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik model siklus belajar hipotesis deduktif yang dikembangkan meliputi 11 konsep yang terdiri atas 18,18 % konsep abstrak, 72,72 % konsep abstrak contoh konkrit, 9,09 % konsep berdasarkan prinsip
2. Terdapat delapan indikator keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan, yaitu mengemukakan kesimpulan yang konsisten dengan fakta, menggeneralisasi sampel, menerapkan prinsip yang dapat diterima, mengamati dan mempertimbangkan hasil pengamatan dengan inferensi minimal, mengidentifikasi asumsi dengan menata ulang pernyataan, mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi dengan interpretasi pernyataan, mengidentifikasi alasan yang telah dikemukakan, merancang eksperimen termasuk mengendalikan variabel .
3. Peningkatan penguasaan konsep mahasiswa yang diajar menggunakan siklus belajar hipotesis deduktif lebih baik dari pada pembelajaran biasa
4. Peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang diajar menggunakan siklus belajar hipotesis deduktif lebih baik dari pada pembelajaran biasa

5. Model siklus belajar hipotesis deduktif memiliki keunggulan membekali kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan dengan data-data pengamatan yang telah dikumpulkan. Sedangkan kelemahan model ini terletak pada lebih banyaknya waktu yang digunakan.
6. Tanggapan mahasiswa terhadap model siklus belajar hipotesis deduktif yang dikembangkan pada topik penentuan karbohidrat darah sangat positif.

#### **B. Keterbatasan**

1. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dengan masing-masing dua puluh delapan (28) subjek penelitian. Dengan demikian hasil positif dari penelitian ini masih perlu disempurnakan dengan penelitian pada subjek yang lebih banyak lagi
2. Instrumen penelitian memiliki distribusi perangkat soal yang masih terbatas jumlahnya hanya 7 (tujuh) butir soal uraian untuk mengukur keterampilan berpikir kritis. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat diperlukan jumlah soal yang lebih banyak dan penyebaran soal secara merata terutama soal yang terkait konsep dan keterampilan berpikir kritis.
3. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Penyempurnaan hasil penelitian ini dapat diujicobakan oleh peneliti lain.
4. Pelaksanaan penelitian memerlukan waktu yang agak lama untuk ukuran satu percobaan dilaboratorium.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disarankan agar lembar kerja mahasiswa (LKM) dan penuntun praktikum harus memuat : petunjuk pengajuan hipotesis, konsep-konsep formal sebagai prasyarat dalam pengajuan hipotesis, tugas pendahuluan yang menekankan pada kemampuan mahasiswa merumuskan hipotesis, kemampuan membuat ramalan berdasarkan hipotesis, kemampuan merencanakan dan melakukan eksperimen. Dengan demikian, maka proses eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep dapat berlangsung dalam satu kali pertemuan saja.
2. Diperlukan pengembangan model siklus belajar hipotesis deduktif yang mengintegrasikan antara praktikum di laboratorium dengan pembelajaran teori yang relevan dikelas.
3. Penelitian selanjutnya perlu diukur kemampuan mahasiswa calon guru untuk merancang pembelajaran biokimia di SMA dan selanjutnya peneliti dapat mengamati mahasiswa tersebut pada saat praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah
4. Model ini dapat diujicobakan pada topik percobaan lain yang reagensinya lebih murah dan mudah dijangkau

